

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kota Bandung dengan luas 16.729,65 Ha, perhitungan luas ini berdasarkan pada Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung nomor 10 Tahun 1989 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung. Terletak pada 6° 54' 53,08" LU 6° 55' LS dan 107° 36' 35,32" BT 107,36° BT. Secara geografis, Kota Bandung memiliki bentuk wilayah datar berombak sebesar 75% dari total keseluruhan wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kota Bandung berada pada ketinggian 700 mdpl. Suhu maksimum dan minimum di Kota Bandung berkisar 21-32° C. Sedangkan dari segi hujan berkisar 4000 mm/tahun. Secara administratif, Kota Bandung dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

Sebelah Selatan : Kabupaten Bandung.

Sebelah Barat : Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.

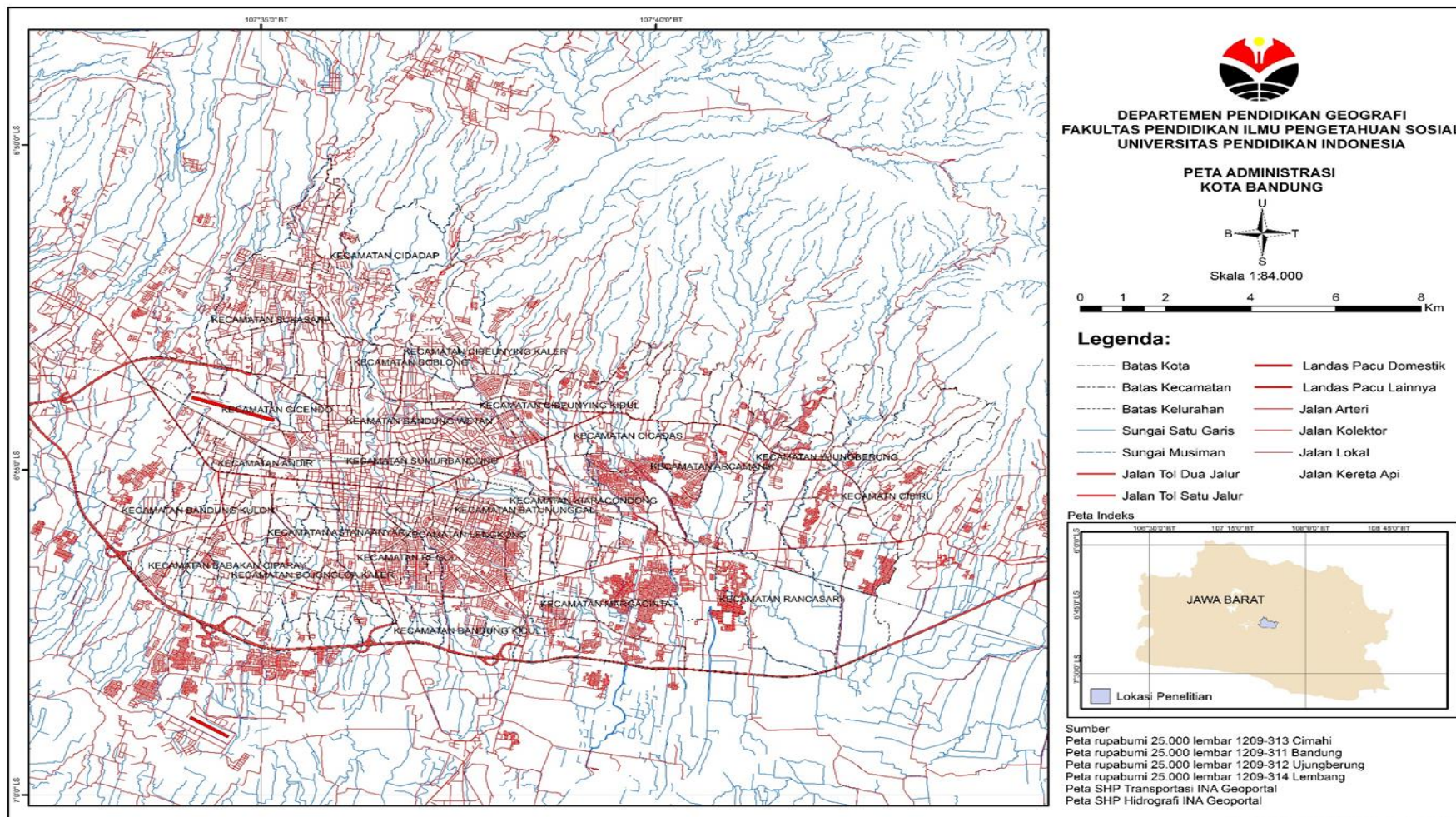
Sebelah Timur : Kabupaten Bandung.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 3.1 peta administratif Kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Singh (2006, hlm. 99). "Metode penelitian adalah gaya melakukan pekerjaan penelitian yang ditentukan oleh sifat dari masalah yang akan diteliti." Selanjutnya Surakhmad (1994, hlm. 47) menjelaskan bahwa "metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa atau penelitian dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu".

Menurut Bungin (2012, hlm. 69) deskriptif kualitatif merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variable sosial.



Dikutip Oleh : Gani Indra Samudra 1005788

Gambar 3.1
Peta Administrasi Kota Bandung

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebagai ukuran dan sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya (Rafi'i, 1986, hlm. 8). Indikator variabel lokasi diambil dari indikator spektrum *dark tourism* yang dibuat oleh Stone.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel bebas (x)	Variabel terikat (y)
Lokasi terindikasi <i>dark tourism</i>	Respon Wisatawan
Spektrum <i>dark tourism</i>	
1. Pihak yang bertikai	1. Demografis wisatawan
2. Lokasi	a. Usia
3. Simbol	b. Jenis kelamin
4. Waktu	c. Asal
5. Orientasi	2. Sosial ekonomi wisatawan
6. Komersialisasi	a. Pendidikan
	b. Pekerjaan
	3. Tanggapan wisatawan terhadap daya tarik wisata
	a. Daya tarik
	b. Kondisi daya tarik wisata
	c. Kepuasan

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua komponen yang diteliti dalam jumlah besar sehingga perlu dikelompokkan kedalam jumlah yang kecil untuk dianalisis (Swann dan Johan, 2003, hlm. 169).

Tabel 3.2
Populasi Daya Tarik

No.	Populasi Daya Tarik <i>Dark Tourism</i> di Kota Bandung
1	Monumen Bandung Lautan Api
2	Gedung Asia Afrika <i>Culture centre</i>
3	Gedung Sate
4	Kawasan Cihapit
5	Museum Mandala Wangsit Siliwangi

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Populasi dalam penelitian ini meliputi dua jenis, yaitu: (1) populasi daya tarik wisata : terdiri atas lima lokasi monument atau museum yang terkait dengan *dark history* Kota Bandung. Populasi daya tarik wisata bisa dilihat pada tabel 3.2. (2) populasi manusia/pengunjung : seluruh pengunjung yang datang ke daya tarik wisata *dark tourism* di Kota Bandung. Dari kedua jenis populasi ini diambil sampel penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah prosedur untuk memilih jumlah unit terbatas dari suatu populasi untuk menggambarkan populasi yang sebenarnya (Saris dan Willem, 2014, hlm. 9), sehingga peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel yaitu sebanyak lima lokasi monument dan museum yang terindikasi *dark history* berdasarkan studi literatur, kepustakaan dan observasi yang sudah peneliti lakukan sebelumnya. Sampel wisatawan diambil menggunakan *accidental sampling*, dimana dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui (Margono, 2004. Hlm. 127). Sampel wisatawan disebar ke seluruh daya tarik wisata.

E. Defenisi Operasional

Judul dalam penelitian ini yaitu “Potensi *Dark tourism* Di Kota Bandung”. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran didalamnya, maka penulis merasa perlu untuk memberi definisi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Potensi *dark tourism*

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut, (Mariotti dalam Yoeti, 1996, hlm. 160-162).

Potensi *dark tourism* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu berupa daya tarik yang dimiliki oleh Kota Bandung yang berhubungan dengan kematian, tragedi, atau kejadian yang mengerikan agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.

2. Konsep *dark tourism*

Dark tourism merupakan konsep wisata yang berkaitan dengan perjalanan ke tempat atau lokasi yang berhubungan dengan peristiwa yang membawa tragedi, kekejaman, dan atau kematian, (Setiawan, 2012, hlm. 32).

Konsep *dark tourism* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perjalanan wisata di Kota Bandung ke tempat atau lokasi yang berhubungan dengan peristiwa yang membawa tragedi, kekejaman, dan atau kematian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ridwan (2007, hlm. 42) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk angket atau kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel		Indikator	Sub indikator	Responden	No item
X	Lokasi Terindikasi	Spektrum <i>Dark tourism</i>	Pihak yang Bertikai	Observasi	Observasi
			Lokasi		
			Simbol		
			Waktu		
			Orientasi		
			Komersialisasi		
Y	Respon	Demografis wisatawan	Nama	Angket	
			Usia		
			Asal		
		Sosial ekonomi wisatawan	Pendidikan		
			Pekerjaan		
		Tanggapan wisatawan	Daya tarik		
			Kondisi daya tarik		
			Kepuasan		

Sumber: Hasil Analisis, 2016

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari daya tarik yang diteliti dan diharapkan menunjang penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data primer dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Survei langsung

Survei langsung dilakukan untuk mendapatkan data lokasi (koordinat) dari tempat yang memiliki daya tarik *dark tourism*, dan simbol yang ada dengan plotting menggunakan gps. Sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi dan dinas pemerintahan untuk peta administrasi Kota Bandung, data kepariwisataan dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Bandung.

2. Studi kepustakaan

Untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis maka diperlukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Penelusuran data online

Merupakan cara melakukan penelusuran data dengan menggunakan media online atau media yang menyediakan fasilitas online atau sejenisnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data informasi online yang berupa data ataupun teori dengan cepat dan mudah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2010, hlm. 12). Data

yang dimaksud adalah berupa promosi online yang dikeluarkan oleh pengelola atraksi terkait *dark tourism*.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini langkah yang akan dilakukan secara sistematis, diantaranya :

1. Persiapan dan pengecekan
2. Memaparkan data kronologi sejarah daya tarik *dark tourism* yang belum nyata yang didapatkan dari buku dan wawancara ahli sejarah.
3. Membuat peta sebaran atraksi wisata yang terindikasi *dark tourism* dan yang belum nyata.
4. Membuat peta sebaran lokasi atraksi wisata berdasarkan peristiwa dan waktu peristiwa *dark history* yang terjadi.
5. Membuat peta dan mengklasifikasikan sebaran atraksi wisata *dark tourism* berdasarkan: simbol asli di lokasi kejadian atau yang direlokasi serta simbol yang mewakili atau kurang mewakili *dark history*, pengaruh politik pada pihak yang bertikai, dan komersialisasi serta fungsi dari tempat simbol berada.
6. Melakukan skoring untuk mengetahui spektrum *dark tourism* atraksi wisata berdasarkan indikator waktu, simbol, lokasi, orientasi, pihak yang bertikai dan komersialisasi. Indikator tersebut berdasarkan spektrum *dark history* yang dicetuskan oleh Stone.

Tabel 3.4
Skoring Spektrum *Dark tourism*

Indikator	Kelas	Nilai
Waktu	Penjajahan Belanda	1
	Penjajahan Jepang	2
	Kemerdekaan	3
Lokasi Simbol	Tidak ada	1
	Relokasi	2
	Asli	3
Pengaruh politik	Tanpa Pemerintah	1
	Pemerintah-individu	2
	Pemerintah-kelompok	3
Interpretasi Simbol	Tidak ada	1
	Tidak asli dan tidak representative	2
	Tidak asli tapi representative atau asli tapi tidak representative	3
	Asli dan representative	4
Komersial	Tiket	1
	Tanpa tiket (gratis)	2
Orientasi	Hiburan	1
	Pendidikan	2

Sumber: *Lilis Chodijah, 2012*

Dari indikator penilaian spektrum tersebut dijumlahkan nilai terbesar dan terkecilnya kemudian dikurangi dan dibagi empat. Pembagian *dark tourism* kedalam empat spektrum ini didasarkan pada temuan data, baik jumlah ataupun jenisnya sesuai kebutuhan peneliti. Sesuai dengan Stone (2006) mengklasifikasikan spektrum ke dalam lima kelas berdasarkan dua kelas yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Tabel 3.5
Hasil Skoring

Nilai	Spektrum
6 – 8	<i>Lighter</i>
9 – 11	<i>Light</i>
12 – 14	<i>Dark</i>
15 – 17	<i>Darker</i>

Sumber: *Lilis Chodijah, 2012*

7. Membuat peta spektrum *dark tourism*.